



Cegah Antrean Pengunjung di Malioboro

■ Pemkot Yogya Bakal Perbanyak Barcode "Sugeng Rawuh" di Destinasi Wisata

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal memperbanyak lokasi barcode aplikasi 'Sugeng Rawuh' di kawasan Malioboro, akhir pekan ini. Penambahan ini ditujukan agar tidak terjadi antrean pengunjung yang hendak melakukan scanning untuk mengakses aplikasi tersebut.

Sebagai informasi, "Sugeng Rawuh" sudah distimulasi kan mulai akhir pekan lalu. Namun, karena jumlah wisatawan yang begitu banyak, sementara lokasi barcode dan petugas yang terbatas, pengaplikasiannya mengalami kendala hingga menimbulkan antrean yang panjang. Padahal, aplikasi yang dikembangkan oleh Pemkot tersebut memiliki peran krusial dalam menanggulangi peningkatan pengunjung di Malioboro.

Dengan "Sugeng Rawuh" keberadaan wisatawan selalu termonitor, terkait batasan waktu kunjung dua jam di pusat perekonomian itu. "Sedang kita perbaiki, supaya bisa lebih baik lagi. Itu bakal kita tambah tempat-tempat scanning-nya ya, di kawasan Malioboro," ujar Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Jumat (19/11).

Bahkan, pihaknya mengupayakan agar semua pengunjung langsung melakukan scanning begitu turun dari kendaraan. Terlebih, syarat-syarat yang diminta "Sugeng Rawuh" pun terbilang sangat sederhana, karena pengunjung cukup mengisi data diri berupa nomor *handphone* saja.

"Kau bisa seperti itu, setelah turun dari kendaraan, mereka langsung mulai scan-

PERMUDAH AKSES

- Pemkot Yogyakarta bakal memperbanyak lokasi barcode aplikasi 'Sugeng Rawuh' di kawasan Malioboro, akhir pekan ini.
- Penambahan ini ditujukan agar tidak terjadi antrean pengunjung saat scanning.
- Pemkot mengambil sikap tegas terkait maraknya wisatawan bandel di kawasan Malioboro.
- Saat ini sudah ada 17 titik QR code yang disiapkan di kawasan Malioboro.

ning, itu jelas memudahkan. Sehingga, ketika masuk, tinggal menunjukkan hasilnya," ujarnya.

"Jadi, ini untuk mempermudah, dan menghantispasi tidak terjadi antrean. Problem-problem seperti itu harus kita selesaikan, supaya protokol kesehatan (prokes) di lapangan tetap jalan," imbuh Heroe.

Sanksi tegas

Pemkot siap mengambil sikap tegas terkait maraknya wisatawan bandel yang enggan beralih dari Malioboro, meski sudah mendapatkan notifikasi waktu kunjungan yang sudah habis. Yakni, dengan meminta bus, atau angkutan wisatanya, segera keluar dari TKP.

"Kita tegaskan di busnya. Kalau busnya sudah habis waktu parkirnya, kan ada batas maksimal tiga jam itu, ya harus geser, mau tidak mau. Jadi, kalau ada wisatawan *ngeyel*, biarkan ditinggal bus nanti," ungkap Wawali.

Walau begitu, Heroe mengatakan, meski jumlah wisatawan luar daerah yang masuk kota pelajar menunjukkan grafik naik, kedisiplinan terhadap syarat-syarat perjalanan pun mengalami perbaikan. Ia mencontohkan,

saat ini, bus yang dinyatakan tidak lolos skrining *one gate system* di Terminal Giwangan cenderung semakin sedikit.

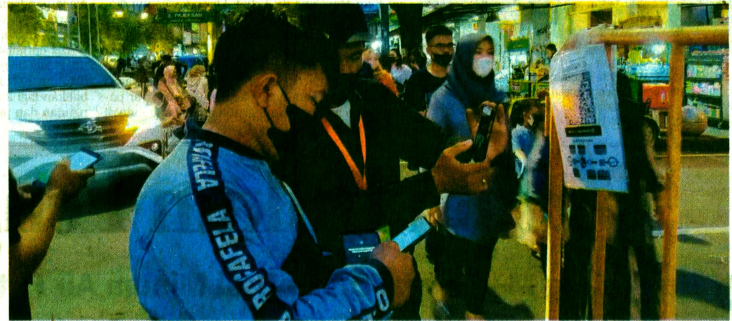
"Alhamdulillah, tingkat ketatan wisatawan terhadap proses sudah semakin baik. Kendaraan-kendaraan angkutan wisata juga taat mengikuti *one gate system*," katanya.

Kepala UPT Kawasan Cagar Budaya Malioboro, Ekwanto, mengatakan, saat ini sudah ada 17 titik QR code yang disiapkan di kawasan Malioboro. Namun, untuk memaksimalkan teknis di lapangan, nantinya akan ada penambahan QR Code yang dimungkinkan dipasang di tempat parkir atau tempat-tempat lainnya.

"Nanti akan ditambah terutama di sirip-sirip Malioboro, terutama saat jam 15.00 sampai jam 22.00," katanya.

Penambahan QR Code itu disiapkan bilamana pengunjung di kawasan belanja itu membludak terutama saat akhir pekan tiba. "Sekarang kan sudah ada 17 titik, diharapkan bisa beroperasi maksimal," terang dia.

Ekwanto mengimbau masyarakat yang berkunjung ke Malioboro harus mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. (aka/hda)



MEMANDU - Salah satu petugas di kawasan Malioboro tengah memandu seorang pengunjung untuk melakukan scanning "Sugeng Rawuh", akhir pekan lalu. (tribun-jogja/azka ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005